

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu prasyarat dalam belajar, dalam proses belajar mengajar sehari-hari banyak sekali keterampilan belajar yang membutuhkan kematangan/kemampuan motorik kasar. Dalam pelajaran menulis (*handwriting*), meskipun banyak melibatkan motorik halus, jika ada kemampuan motorik kasarnya belum terpenuhi maka hasil belajar menulisnya kurang baik, misalnya seorang anak yang belum mampu menangkap bola dengan baik maka ia akan kesulitan mengkoordinasi gerak tangan dan mata ketika belajar menulis.

Seringkali perkembangan motorik anak prasekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing, atau guru sendiri. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini, begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah anak tunagrahita yang merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana kondisi tersebut ditandai oleh adanya kemampuan mental dua deviasi di bawah rata-rata dan terjadi pada masa perkembangan. Anak *down syndrome* termasuk pada kategori anak tunagrahita, seperti yang dikemukakan oleh Delphie (2006, hlm. 34) bahwa prevalensi anak tunagrahita yang menyandang *down syndrome* ini berkisar 5 hingga 6% dari seluruh populasi orang yang mempunyai kelainan mental. Anak *down syndrome* sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik dan perkembangan jasmani dan motorik anak *down syndrome* tidak secepat perkembangan anak normal.

Sebagaimana dikemukakan oleh Martasuta dalam Somantri (Martasuta, 1984) bahwa

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesegaran jasmani anak terbelakang mental atau tunagrahita yang memiliki MA 2 tahun sampai dengan 12 tahun ada dalam kategori kurang sekali. Sedang anak normal pada umur yang sama ada dalam kategori kurang.”

Berdasarkan paparan di atas, maka tingkat kesegaran jasmani dan motorik anak tunagrahita khususnya anak *down syndrome* setingkat lebih rendah dibandingkan anak normal pada umur yang sama.

Kemampuan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative sedangkan yang dimaksud dengan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar dan lain-lain. Untuk dapat memvariasikan kegiatan motorik kasar yang biasa dilakukan oleh guru di kelas seperti: merangkak, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Motorik kasar diantaranya gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, Gerakan lokomotor merupakan gerakan-gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat atau mengembara dalam berbagai ruang. Gerak lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental, disamping gerak dasar non lokomotor dan gerak dasar manipulatif. Gerak fundamental ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak *down syndrome*. Gerak fundamental ini untuk anak normal dapat belajar secara instingtif pada saat bermain, sedangkan untuk anak *down syndrome* perlu dilatih secara khusus.

Pada tahap pra operasional, perkembangan motorik anak pada umumnya dimulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkan seperti berjalan, berlari, melempar, menendang, dan lainnya. Namun pada anak *down syndrome* yang memiliki kekakuan motorik tahap pra operasional ini mengalami

keterlambatan. Beberapa contoh kesulitan dalam gerakan lokomotor itu seperti gerak melompat, berlari, mengguling, merangkak dan lain-lain.

Terdapat permasalahan di lapangan pada anak *down syndrome* yang mengalami hambatan lokomotor di SLB ABC Bina Bangsa ada satu orang, yaitu NA. Pada kasus NA, kemampuan lokomotor anak sangat kurang. Ketika anak disuruh berjalan, anak berjalan dengan posisi kaki mengangkang dan masih kurang keseimbangannya selain itu anak tidak mempunyai kekuatan untuk mengangkat. Pada aspek berlari, anak berlari sempoyongan masih kurang keseimbangan mengakibatkan anak sering jatuh, anak masih memerlukan bantuan guru, karena berjalan di titian memerlukan keseimbangan yang baik. Pada aspek melompat anak hanya bisa mengangkat antara pinggul ke badan atas, namun posisi kaki tetap di tempat, sehingga anak masih membutuhkan bantuan guru.

Kemampuan dasar anak dalam lokomotor yang sangat terbatas mengakibatkan anak membutuhkan bantuan orang lain dalam berjalan karena kurangnya keseimbangan dan otot-otot besar yang lemah sehingga aktifitas gerak anak terganggu. Untuk meningkatkan keterampilan lokomotor tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan .

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan lokomotor dengan menggunakan tari kreatif. Peneliti meningkatkan kemampuan lokomotor diantaranya berjalan, berlari, dan melompoat, di mana latihan-latihan gerak ini sangat dibutuhkan oleh anak. Tari kreatif ini berfungsi sebagai latihan untuk melatih otot-otot pada lokomotor anak dan diharapkan anak mampu berjalan, berlari, dan melompat dengan baik, aspek tersebut merupakan bagian dari lokomotor.

Tari Kreatif yaitu tarian yang terlepas dari standar tari yang baku, dirancang menurut kreatif penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara artistiknya, Dengan perpaduan tari kreatif dengan gerak irama musik akan tercipta keharmonisan gerakan-gerakan lokomotor dengan lagu atau musik. Sebagaimana dikemukakan oleh Delphie (2012, hlm. 16) bahwa “Sebuah melodi yang kita dengar akan dapat membawa batin seseorang untuk mengikutinya dan

menunjukkan gerakan seirama dengan lagu yang di dengarnya”. Dengan kata lain bahwa suatu melodi yang enak akan membawa orang yang mendengarnya menunjukkan gerakan-gerakan yang seirama dan akan menenangkan hati, sehingga diharapkan tari kreatif bisa menjadi solusi dalam peningkatan lokomotor anak down syndrome karena di dalam kegiatan tari kreatif ini, anak dirangsang dengan gerakan-gerakan lokomotor seperti berjalan, berlari, dan melompat yang dapat menguatkan otot-otot kasar pada anak yaitu untuk melatih koordinasi motorik. Tari kreatif adalah salah satu cara di mana pembelajaran khusus motorik akan terasa lebih menyenangkan, karena didalamnya memiliki unsur-unsur musik dan lagu, dengan menggunakan lagu anak-anak yang sesuai dengan masa perkembangan anak usia dini. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian berkenaan dengan “Penggunaan Tari Kreatif dalam Meningkatkan Gerak Locomotor Anak *Down Syndrome*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh tari kreatif dalam meningkatkan gerak lokomotor anak *down syndrome* di SLB ABC Bina Bangsa Cianjur?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi sejauh mana pengaruh tari kreatif dalam meningkatkan gerak lokomotor pada anak *Down syndrome*.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan gerak lokomotor anak *Down syndrome* sebelum diberikan tari kreatif.

2. Untuk mengetahui kemampuan gerak lokomotor anak *Down syndrome* setelah diberikan tari kreatif.
3. Untuk mengetahui pengaruh tari kreatif dalam meningkatkan gerak lokomotor anak *Down syndrome*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah terutama bagi guru dalam meningkatkan gerak lokomotor anak *down syndrome* sehingga diharapkan anak-anak ini memiliki kebebasan dalam bergerak.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian, dan
- E. Struktur Organisasi Penulisan.

Bab II Landasan Teori

- A. Konsep Dasar Anak dengan Gangguan Perkembangan Kecerdasan (anak *down syndrome*)
 1. Pengertian Anak *Down Syndrome*
 2. Faktor Penyebab Anak *Down Syndrome*
 3. Dampak Anak *Down Syndrome*
- B. Locomotor Anak *Down Syndrome*
 1. Konsep dasar Locomotor
 2. Pola-pola Locomotor
 3. Kemampuan Locomotor Anak *Down Syndrome*
- C. Tari Kreatif dalam Meningkatkan Locomotor Anak *Down Syndrome*
 1. Konsep Dasar Tari Kreatif

2. Jenis-jenis Tari Kreatif
3. Fungsi-fungsi Tari Kreatif
4. Pola-pola Gerakan Tari Kreatif
5. Kaitan tari Kreatif dengan Peningkatan Gerak Lokomotor Anak
Down Syndrome

D. Penelitian terdahulu yang Relevan

E. Kerangka Berfikir

Bab III Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel
2. Definisi Operasional Variabel

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian
2. Lokasi Penelitian

D. Target Behavior

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen
2. Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Pengolahan Data

G. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

B. Pembahasan

Bab V Simpulan dan Saran

A. Simpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

Yurina Nuraeni, 2016

**PENGUNAAN TARI KREATIF DALAM MENINGKATKAN GERAK LOKOMOTOR ANAK DOWN
SYNDROME DI SLB ABC BINA BANGSA CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu